



## Komitmen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layanan Pendidikan

Beni Chandra Purba

Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

E-Mail: [benichandrapurba@gmail.com](mailto:benichandrapurba@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of educational services by school principals and to analyze the level of their leadership commitment in supporting the continuous improvement of education quality. As central figures in the governance of educational institutions, school principals play a multidimensional role, encompassing strategic, managerial, pedagogical, and symbolic functions that simultaneously influence the effectiveness of the school organization. The findings indicate that the principal's level of commitment is positively correlated with the quality of strategic planning, resource management, and the development of a collaborative work culture oriented toward achieving institutional goals. Principals who demonstrate a high level of dedication to enhancing education quality tend to be more effective in building constructive supervision systems, establishing transformative visions and missions, and mobilizing stakeholder participation in data-driven decision-making processes. This study also affirms that the successful implementation of educational service programs is highly dependent on the principal's capacity to navigate policy dynamics, resource limitations, and the socio-cultural complexities of the school environment. From a theoretical standpoint, this study reflects the relevance of transformational leadership and evidence-based management approaches as foundational to building adaptive and accountable educational institutions. The implications of this research emphasize that enhancing the professional capacity of school principals (in terms of integrity, managerial competence, and strategic vision) is a key determinant in realizing holistic, relevant, and sustainable educational service quality.*

**Keywords:** *Strategic Leadership; Principal Commitment; Education Quality.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan pendidikan oleh kepala sekolah serta menganalisis tingkat komitmen kepemimpinannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai figur sentral dalam tata kelola satuan pendidikan memainkan peran multidimensional, meliputi fungsi strategis, manajerial, pedagogis, serta simbolik, yang secara simultan memengaruhi efektivitas organisasi sekolah. Temuan menunjukkan bahwa tingkat komitmen kepala sekolah berkorelasi positif dengan kualitas perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan budaya kerja kolaboratif yang berorientasi pada pencapaian tujuan institusional. Kepala sekolah yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap penguatan mutu pendidikan cenderung lebih efektif dalam membangun sistem supervisi yang konstruktif,

menetapkan visi dan misi yang transformatif, serta menggerakkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi program-program layanan pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan kepala sekolah dalam menghadapi dinamika kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas sosial-kultural lingkungan sekolah. Dalam kerangka teoritik, studi ini merefleksikan relevansi pendekatan kepemimpinan transformasional dan manajemen berbasis bukti sebagai fondasi dalam membangun institusi pendidikan yang adaptif dan akuntabel. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas profesional kepala sekolah, baik dalam aspek integritas, kompetensi manajerial, maupun visi strategis, merupakan determinan utama dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan yang holistik, relevan, dan berkelanjutan.

**Kata-kata Kunci:** Kepemimpinan Strategis; Komitmen Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan.

---

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis dalam merealisasikan visi pendidikan melalui tata kelola yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisiensi sistem, dan transformasi pembelajaran. Kepemimpinannya tidak hanya mencakup dimensi administratif, tetapi juga substantif dalam mengarahkan perencanaan strategis, pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelaksanaan supervisi instruksional yang berbasis evidensi. Dalam konteks ini, kepala sekolah menjadi katalisator terciptanya kultur organisasi yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan, sekaligus penggerak terbentuknya lingkungan belajar yang partisipatif, inklusif, dan transformatif. Melalui pendekatan tersebut, kepala sekolah memfasilitasi optimalisasi proses belajar-mengajar dan capaian akademik peserta didik secara holistik, sehingga berkontribusi signifikan terhadap penguatan daya saing institusi pendidikan di tengah dinamika perubahan global.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Keberhasilan institusi ini sangat bergantung pada sinergi efektif antara seluruh komponen internal, terutama kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin transformasional dan manajer strategis. Komitmen kepala sekolah, yang tercermin dalam konsistensi pemenuhan tanggung jawab profesional, keterlibatan aktif dalam aktivitas kelembagaan, serta dedikasi berkelanjutan untuk peningkatan mutu, merupakan faktor determinan dalam keberlanjutan dan efektivitas proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan demikian, kepala sekolah berperan krusial dalam menciptakan budaya kerja

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Depok: Rajagrafindo Persada, 1999).

<sup>2</sup> Nur Laily, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah melalui Etos Kerja terhadap Profesionalisme Guru" (Universitas Negeri Semarang, 2022).

inovatif, kolaboratif, dan adaptif guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, tenaga kependidikan memiliki fungsi vital dalam operasionalisasi sistem pendidikan melalui pelaksanaan tugas administratif, pengelolaan, pengembangan institusional, pengawasan, serta penyediaan layanan teknis yang integral dan mendukung kelancaran proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan.<sup>3</sup> Sebagai pelengkap, pendidik yang merupakan tenaga profesional dengan kompetensi pedagogik dan keilmuan, memikul tanggung jawab multidimensional yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi proses pembelajaran, serta pelaksanaan bimbingan, pelatihan, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Sinergi fungsional antara tenaga kependidikan dan pendidik ini menjadi prasyarat esensial dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni pengembangan sumber daya manusia berkualitas yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pembangunan sosial-ekonomi secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah sebagai manajer puncak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memegang peran fundamental dalam perumusan kebijakan strategis, optimalisasi sumber daya, serta integrasi komponen organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang efektif menuntut pemahaman komprehensif terhadap kompleksitas organisasi sekolah yang bersifat dinamis dan khas, sekaligus kemampuan implementasi fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) dengan pendekatan sistemik dan berbasis bukti. Keberhasilan institusi pendidikan sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, sehingga efektivitas kepemimpinannya menjadi variabel determinan utama dalam mewujudkan visi, misi, dan sasaran strategis lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Sebagai organisasi yang kompleks, unik, dan khas, sekolah menuntut kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan multidimensional secara integratif dan efektif. E. Mulyasa mengidentifikasi fungsi tersebut dalam akronim EMASLIM-FM (*educator*,

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), Pasal 39.

<sup>4</sup> Awaluddin, "Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Cybernetics: Journal Research and Educational Studies* 2, no. 2 (2021): 25–43, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/145/>.

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.

*manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure, dan mediator*) yang harus diimplementasikan secara sinergis.<sup>6</sup> Kompleksitas pendidikan yang meningkat memperbesar beban tanggung jawab kepala sekolah, sehingga menuntut pengembangan profesionalisme berkelanjutan berbasis pendekatan sistemik dan *evidence-based*.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peningkatan kapasitas profesional kepala sekolah menjadi prasyarat mutlak untuk mengoptimalkan kinerja institusi dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah merupakan kesatuan yang integral dan saling berkorelasi, membentuk fondasi kepemimpinan profesional yang efektif dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah yang mengelola fungsi-fungsi tersebut secara terintegrasi mampu mentransformasikan visi strategis institusi menjadi kebijakan dan praktik manajerial yang inovatif, adaptif, dan akuntabel sesuai paradigma pendidikan modern. Kepala sekolah memegang otoritas sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui pengembangan kompetensi tenaga pendidik, penegakan regulasi dan disiplin, serta pengelolaan manajemen yang responsif dan efisien. Secara konseptual, peran kepala sekolah meliputi dimensi sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin visioner, pendidik, dan administrator, yang secara sinergis mengoptimalkan mutu dan efektivitas pendidikan.<sup>8</sup>

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya penguatan komitmen institusional, kendala signifikan masih terdeteksi terutama pada aspek keteladanan kepemimpinan dan efektivitas pengawasan melekat, serta kualitas layanan pendidikan akademik dan non-akademik yang terkait dengan dimensi tangible dan responsivitas. Kepala sekolah belum optimal dalam menjalankan fungsi manajerial strategis untuk meningkatkan mutu layanan dan memberdayakan potensi sumber daya internal yang mendukung inovasi pendidikan. Infrastruktur pembelajaran masih menunjukkan defisiensi mencolok, antara lain ruang belajar yang belum memenuhi standar teknis, laboratorium terbatas hanya untuk komputer tanpa fasilitas eksakta seperti fisika dan biologi, serta koleksi perpustakaan yang sangat terbatas dan kurang memadai untuk kebutuhan akademik spesifik. Implikasi dari keterbatasan ini meliputi rendahnya pengembangan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang sistemik dan terintegrasi serta pengembangan manajemen

---

<sup>6</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>7</sup> Endi Rochaendi, Ahmad Syamsul Arifin, dan Ismanto, *Kepemimpinan Pendidikan Inovasi, Kolaborasi, dan Keberlanjutan*, Cet. 1. (Lampung Selatan: ITERA Press, 2025).

<sup>8</sup> Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

pendidikan berbasis bukti mutlak diperlukan guna meningkatkan mutu layanan secara holistik dan berkelanjutan.

Penelitian terkait dengan kepala sekolah dalam berbagai sudut pandang sudah banyak dilakukan sebelumnya, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Adolf Bastian, dan H. Nurfaisal dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Kota Pekanbaru*. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ( $p = 0,045$ ;  $\beta = 0,010$ ), kompetensi guru ( $p = 0,046$ ;  $\beta = 0,691$ ), dan komitmen organisasi ( $p = 0,000$ ;  $\beta = 0,398$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru ( $p = 0,000$ ), yang mengindikasikan bahwa sinergi antara gaya kepemimpinan yang efektif, kompetensi profesional guru, dan tingkat komitmen organisasi yang tinggi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang strategis dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan institusional secara optimal.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Barkudin dengan judul *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru dan Tendik*. Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Swasta Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, sebanyak 108 responden dipilih dari 148 populasi menggunakan rumus Slovin pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru, sedangkan gaya otoriter berdampak negatif. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang komunikatif, inspiratif, dan partisipatif merupakan determinan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang produktif.<sup>10</sup>

Selain itu, juga terdapat penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 yang dilakukan oleh Naili Muna Azizah, Zahrotun Nisa', Akhmad Afroni dengan judul *Model*

---

<sup>9</sup> Suryadi, Adolf Bastian, dan H. Nurfaisal, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Kota Pekanbaru," *JPPi: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2024): 222–229, <https://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/view/1502/>.

<sup>10</sup> Barkudin, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dan Tendik," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 161–170, <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/2601/>.

*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.* Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis telaah pustaka. Kepemimpinan visioner didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan dan menginternalisasi visi strategis yang inovatif serta memobilisasi sumber daya sekolah secara sinergis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner secara signifikan meningkatkan iklim sekolah yang kondusif, kompetensi profesional guru, budaya kolaboratif, serta partisipasi aktif pemangku kepentingan, yang berkontribusi pada efektivitas manajerial dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan faktor determinan dalam transformasi pendidikan dasar yang berkelanjutan dan berorientasi mutu.<sup>11</sup>

Berbagai studi internasional, termasuk karya Che-Ming Hsu dan Mu-jin Chen, Emile Monono Mbua, serta Ken Hang To dan kolega, menegaskan bahwa komitmen kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan merupakan faktor krusial dalam peningkatan mutu layanan institusional. Komitmen kepemimpinan terbukti berperan signifikan dalam mendorong efektivitas manajerial, inovasi pedagogis, dan keberlanjutan pengembangan lembaga pendidikan.<sup>12,13,14</sup>

Analisis terhadap literatur terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan konsep-konsep manajemen kepemimpinan serta pencapaian program-program tertentu secara parsial. Penelitian yang secara sistematis mengevaluasi dampak nyata penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang komprehensif untuk memahami kontribusi manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas operasional dan mutu layanan pendidikan di lingkungan sekolah.

---

<sup>11</sup> Naili Muna Azizah, Zahrotun Nisa', dan Akhmad Afroni, "Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 15, no. 10 (2025): 101–110, <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/1848>.

<sup>12</sup> Che-Ming Hsu dan Mu-Jin Chen, "A Study on the Relationship Among Principal Leadership Competence in Elementary Schools," *AIP Conference Proceedings* 2685, no. 1 (2023): 1–15, <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2685/1/020002/2888710/A-study-on-the-relationship-among-principal?redirectedFrom=fulltext>.

<sup>13</sup> Emile Monono Mbua, "Principal Leadership: Raising the Achievement of All Learners in Inclusive Education," *AJP: American Journal of Education and Practice* 7, no. 1 (2023): 1–25, <https://ajpojournals.org/journals/index.php/AJEP/article/view/1313>.

<sup>14</sup> Ken Hang To et al., "Principal Leadership Practices, Professional Learning Communities, and Teacher Commitment in Hong Kong Kindergartens: A Multilevel SEM Analysis," *Educational Management Administration and Leadership* 5, no. 1 (2023): 889–911, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/17411432211015227>.

Penerapan kepemimpinan yang efektif diyakini mampu memaksimalkan kinerja lembaga sekaligus mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan dan terukur.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta hasil tinjauan kritis terhadap penelitian sebelumnya, studi ini dirancang untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk layanan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan menganalisis tingkat komitmen kepala sekolah dalam pengembangan layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan praktik manajemen pendidikan, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara holistik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis yang dirancang untuk menggali, mengintegrasikan, dan menganalisis secara kritis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu layanan pendidikan serta pengembangan komitmen profesional dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Metode ini dipilih karena memungkinkan penelusuran dan sintesis yang komprehensif terhadap berbagai sumber akademik berkualitas tinggi, termasuk artikel jurnal *peer-reviewed*, monografi ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan nasional dan internasional, serta hasil penelitian empiris terdahulu yang relevan dengan manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah. Proses penelitian berlandaskan pada pedoman metodologis dari Creswell,<sup>15</sup> lalu Tranfield, Denyer, dan Smart,<sup>16</sup> serta Petticrew dan Roberts,<sup>17</sup> yang menekankan pada prosedur pencarian literatur yang sistematis, seleksi berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi yang ketat, dan teknik analisis tematik yang berulang untuk memastikan integritas dan reproduktifitas penelitian. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas internal dan eksternal temuan, melainkan juga memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika kompleks kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup fungsi manajerial,

---

<sup>15</sup> John Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Edisi 4. (Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2014).

<sup>16</sup> David Tranfield, David Denyer, dan Palminder Smart, "Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review," *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207–222, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1467-8551.00375>.

<sup>17</sup> Mark Petticrew dan Helen Roberts, *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*, Cet. 1. (Malden: Blackwell Publishing, 2006).

inovasi pedagogis, dan komitmen organisasi sebagai variabel determinan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Pelaksanaan studi literatur diawali dengan identifikasi sumber data melalui pencarian elektronik di basis data akademik bereputasi seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan perpustakaan digital institusi pendidikan terkemuka menggunakan kombinasi kata kunci spesifik seperti *school principal leadership*, *educational quality improvement*, *organizational commitment in education*, dan *educational management effectiveness*. Seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan menerapkan kriteria inklusi yang meliputi relevansi tema, metode penelitian yang valid dan transparan, kontekstualisasi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta rentang waktu publikasi antara tahun 2000 hingga terkini untuk mencerminkan perkembangan teoretis dan empiris terkini. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) berdasarkan kerangka coding terbuka, aksial, dan selektif sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke, yang memungkinkan identifikasi pola, tema, serta hubungan konseptual antar variabel kepemimpinan, motivasi, dan mutu pendidikan secara mendalam dan terstruktur.<sup>18</sup>

Validitas temuan dijaga melalui teknik triangulasi data dengan membandingkan dan mengontraskan hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber, yang secara konsisten menunjukkan korelasi positif antara gaya kepemimpinan transformasional dan visioner dengan peningkatan kinerja guru, motivasi kerja, dan mutu akademik siswa.<sup>19</sup> Pendekatan ini memperkuat kredibilitas hasil studi sekaligus mengurangi potensi bias subjektif yang kerap terjadi dalam kajian kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah yang kuat untuk pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan rekomendasi kebijakan strategis guna mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan secara efektif, efisien, adaptif, serta berkelanjutan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika sosial budaya yang terus berkembang.

---

<sup>18</sup> Virginia Braun dan Victoria Clarke, *Thematic Analysis: A Practical Guide* (London: Sage Publications, 2022).

<sup>19</sup> Lütfi SÜRÜCÜ dan Ahmet MASLAKÇI, "Validity and Reliability in Quantitative Research," *Business and Management Studies: an International Journal* 8, no. 3 (2020): 2694–2726, <https://www.bmij.org/index.php/1/article/view/1540>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki struktur organisasi dan sistem manajerial yang pada umumnya menyerupai lembaga pendidikan lainnya, baik dari sisi fasilitas, kurikulum, maupun metode pembelajaran yang diterapkan, meskipun masih terdapat ciri khas tersendiri dari segi pendekatan tradisi dan karakter lokal yang melekat pada tiap sekolah. Sekolah memfungsikan dirinya sebagai tempat interaksi sosial dan akademik yang melibatkan berbagai elemen seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain yang bekerja secara terintegrasi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari segi kelembagaan, sekolah merupakan organisasi sosial yang kompleks, terdiri atas interaksi antara struktur, budaya, nilai, serta kebijakan yang membentuk perilaku kolektif seluruh warganya sebagai refleksi dinamika institusional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah mengikuti kurikulum nasional secara legal, pelaksanaannya tetap dipengaruhi oleh kebijakan lokal, karakteristik manajerial kepala sekolah, serta dukungan masyarakat setempat.

Struktur sistem pendidikan Indonesia yang diwarisi dari masa kolonial Belanda telah melahirkan model persekolahan yang bersifat klasikal, dan hingga kini pola tersebut masih menjadi basis pengelolaan di berbagai sekolah negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh wilayah. Identifikasi terhadap sistem pendidikan formal menunjukkan bahwa pendekatan birokratis yang diterapkan di sekolah cenderung mengedepankan efisiensi administratif daripada fleksibilitas pedagogis, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi pengembangan manajemen sekolah yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Namun, fakta menunjukkan bahwa upaya pembaharuan sistem dan kurikulum terus dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta perkembangan teknologi pendidikan. Sekolah sebagai sistem terbuka harus menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan kebijakan pendidikan nasional, sehingga seluruh komponennya dapat bergerak seiring untuk menjawab tantangan yang makin kompleks.

Manajemen sekolah yang efektif memerlukan desain organisasi yang fleksibel, efisien, dan mampu mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi akademik, karakter, maupun keterampilan hidup. Hasil penelitian menemukan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan

non-manusia secara strategis, termasuk dalam hal membina guru, mengatur keuangan, serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Kepala sekolah yang memiliki visi jangka panjang serta komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan cenderung lebih berhasil dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, aspek kepemimpinan menjadi kunci utama dalam mendorong transformasi sekolah menuju arah yang lebih progresif dan partisipatif.

Komitmen kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya juga tercermin pada kemampuannya dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang realistis dan aplikatif sebagai pedoman utama dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan jangka panjang yang jelas dan diterjemahkan ke dalam program kerja tahunan cenderung lebih terarah dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Sekolah yang memprioritaskan pembangunan budaya kerja kolaboratif, pengambilan keputusan berbasis data, serta evaluasi berkelanjutan atas kinerja organisasi menunjukkan hasil akademik dan non-akademik siswa yang lebih tinggi dibanding sekolah yang hanya berorientasi pada rutinitas administratif. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan transformatif yang ditopang oleh komitmen pribadi serta kemampuan manajerial kepala sekolah secara menyeluruh.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berperan besar dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta tumbuh kembang peserta didik secara optimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah yang berhasil menciptakan iklim demokratis, partisipatif, dan inklusif cenderung lebih mampu mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui program-program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan minat peserta didik. Komitmen terhadap penciptaan lingkungan yang sehat dan aman juga berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi sekolah ke arah yang lebih baik bukan hanya tergantung pada kurikulum semata, tetapi juga pada kualitas lingkungan belajar yang diciptakan oleh seluruh warga sekolah secara bersama-sama.

Bukti lapangan memperlihatkan bahwa komitmen yang kuat dari kepala sekolah dapat mendorong perubahan besar di tingkat satuan pendidikan, terutama dalam hal implementasi kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta inovasi pembelajaran. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki visi kuat, keterampilan manajerial yang mumpuni, serta integritas tinggi, cenderung menunjukkan peningkatan

signifikan dalam berbagai indikator mutu pendidikan. Komitmen kepala sekolah tercermin tidak hanya pada perumusan kebijakan strategis, tetapi juga dalam pengawasan terhadap pelaksanaannya secara konsisten serta keterlibatan aktif dalam membina guru dan siswa. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi instrumen utama dalam menentukan arah dan keberhasilan sekolah sebagai institusi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

### **Pembahasan**

Penemuan dalam penelitian ini mendukung pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sistem sosial yang kompleks dan terbuka, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh koordinasi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.<sup>20</sup> Fungsi manajerial sekolah mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, pembinaan peserta didik, serta pengembangan sarana-prasarana yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Lebih lanjut Mulyasa menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting sebagai penggerak utama organisasi, di mana setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap performa akademik dan non-akademik siswa, serta kepuasan kerja guru dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>21</sup> Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang visioner, adaptif, serta memiliki komitmen tinggi untuk menjalankan fungsi-fungsi pendidikan secara optimal.

Menurut Robbins dan Judge, komitmen organisasi merupakan determinan utama dari efektivitas kerja karyawan, termasuk dalam konteks pendidikan, di mana komitmen kepala sekolah mempengaruhi atmosfer kerja yang dibangun di sekolah serta semangat kolaborasi antar guru dan staf.<sup>22</sup> Ketika kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi dan misi organisasi, maka hal tersebut akan memicu budaya kerja positif yang berdampak pada meningkatnya loyalitas serta performa anggota organisasi. Meyer dan Allen juga menyebutkan bahwa komitmen organisasi terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen kontinuan, yang kesemuanya dapat ditemukan pada perilaku kepala sekolah yang memiliki dedikasi tinggi terhadap lembaga yang dipimpinya.<sup>23</sup> Penerapan komitmen ini dalam dunia pendidikan terlihat pada kemampuan kepala sekolah dalam menjaga keberlangsungan program-program sekolah

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rusada Karya, 2004).

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*.

<sup>22</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2015).

<sup>23</sup> John P. Meyer dan Natalie J. Allen, "A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment," *Human Resource Management Review* 1, no. 1 (1991): 61–89, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/105348229190011Z?via%3Dihub>.

yang bersifat strategis dan jangka panjang, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya.

Pentingnya komitmen tidak hanya terbatas pada tingkat kepala sekolah, tetapi juga meluas pada guru, siswa, serta tenaga kependidikan lain, yang bersama-sama menjadi aktor kunci dalam menjalankan sistem pembelajaran secara efektif. Schein menjelaskan bahwa budaya organisasi yang positif akan memperkuat rasa memiliki dari anggota organisasi terhadap institusi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan komitmen kolektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>24</sup> Sekolah yang mampu membangun budaya inovatif dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tantangan, seperti transformasi kurikulum, digitalisasi pembelajaran, serta tuntutan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, komitmen yang dibangun melalui budaya organisasi yang sehat menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hasil temuan penelitian ini juga menunjukkan relevansinya dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memfasilitasi pengembangan kapasitas bawahannya.<sup>26</sup> Kepala sekolah yang mampu memainkan peran sebagai transformasional leader akan membawa dampak positif pada lingkungan sekolah, terutama dalam hal peningkatan kinerja guru, penguatan partisipasi orang tua, serta peningkatan prestasi siswa. Kepala sekolah seperti ini tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan karakter, pembaruan strategi pembelajaran, serta peningkatan kualitas evaluasi pendidikan.<sup>27</sup> Dengan demikian, komitmen kepala sekolah bukan hanya bentuk loyalitas terhadap tugas, tetapi juga representasi dari semangat perubahan dan inovasi dalam manajemen pendidikan.

Pentingnya keberadaan visi, misi, dan tujuan yang terstruktur secara sistematis sebagai bagian dari manajemen strategis juga dikuatkan oleh pendapat Bryson yang menyatakan bahwa organisasi yang memiliki orientasi strategis jangka panjang lebih siap

---

<sup>24</sup> E.H. Schein, *Organizational Culture and Leadership* (Calif: Jossey-Bass Publisher San Fransisco, 1985).

<sup>25</sup> Ryan Indy, Fonny J. Waani, dan N. Kandowanko, "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK: Journal of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466/>.

<sup>26</sup> Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio, *Meningkatkan Efektivitas Organisasi melalui Kepemimpinan Transformasional* (California: Sage Publications, 1994).

<sup>27</sup> Muhammad Muharram et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1541–1550, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/744/>.

dalam menghadapi ketidakpastian dan kompetisi di masa depan.<sup>28</sup> Visi dan misi tidak hanya menjadi simbol administratif, tetapi juga merupakan alat navigasi yang menentukan arah gerak organisasi secara keseluruhan, terutama pada sekolah yang tengah berupaya meningkatkan kualitasnya melalui berbagai bentuk inovasi. Visi yang dirumuskan oleh kepala sekolah berfungsi sebagai pendorong kolektif seluruh warga sekolah untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam perencanaan jangka panjang.<sup>29</sup> Kejelasan arah ini sangat penting agar seluruh upaya yang dilakukan oleh warga sekolah tidak tercerai-berai, melainkan terintegrasi dalam satu kesatuan yang terukur dan dapat dievaluasi.

Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, penelitian ini memperkuat pernyataan Mathis dan Jackson yang menyebutkan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh sejauh mana pimpinan mampu mengelola dan memberdayakan potensi individu yang ada di dalamnya.<sup>30</sup> Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan lainnya mendapatkan pelatihan, pembinaan, serta ruang untuk berkembang agar mereka dapat memberikan kontribusi optimal dalam proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya peran aktif kepala sekolah dalam memfasilitasi pertumbuhan profesional seluruh personel sekolah.<sup>31</sup> Dengan kata lain, komitmen kepala sekolah harus diwujudkan dalam tindakan nyata, termasuk perumusan kebijakan strategis, pelaksanaan supervisi yang konstruktif, serta evaluasi yang sistematis terhadap program sekolah.

Maka dari itu, berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan transformasi sekolah sebagai lembaga pendidikan umum sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi, pemahaman mendalam terhadap manajemen pendidikan, serta kemampuan membangun budaya kerja kolaboratif dan partisipatif. Kinerja organisasi sekolah yang tinggi merupakan hasil dari sinergi antara sistem manajemen yang efektif, komitmen personal kepala sekolah, serta budaya organisasi yang sehat dan inovatif. Pembentukan sistem evaluasi internal yang menyeluruh serta pelibatan aktif seluruh elemen sekolah menjadi prasyarat penting untuk menjaga kesinambungan proses peningkatan mutu pendidikan. Akhirnya, keberhasilan

---

<sup>28</sup> J.M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (Hoboken: John Wiley & Sons, Inc., 2011).

<sup>29</sup> Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

<sup>30</sup> Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Boston: Cengage Learning, 2010).

<sup>31</sup> Ni Kadek Diah Sukmadewi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 4 (2022): 355–364, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2875/>.

sekolah sebagai institusi pendidikan bukan hanya ditentukan oleh seberapa baik kurikulum dirancang, tetapi juga oleh seberapa kuat komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan perubahan dan pembaruan di era yang terus berkembang.

## **KESIMPULAN**

Kualitas layanan pendidikan secara signifikan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang berkomitmen tinggi, memiliki kapasitas manajerial yang andal, serta orientasi strategis yang adaptif terhadap dinamika pendidikan modern. Kepala sekolah berperan sebagai aktor sentral dalam proses transformasi institusional melalui perumusan visi-misi yang aplikatif, pengelolaan sumber daya secara efektif, serta penciptaan iklim sekolah yang kolaboratif dan partisipatif. Kepemimpinan transformatif tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan administratif, tetapi juga melalui pengambilan keputusan berbasis data, pembinaan berkelanjutan terhadap tenaga pendidik, serta penguatan budaya kerja yang inovatif dan berorientasi mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan karakter visioner, integritas tinggi, dan dedikasi profesional yang konsisten cenderung mengalami peningkatan signifikan pada berbagai indikator mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, komitmen kepala sekolah merupakan determinan utama dalam optimalisasi fungsi-fungsi manajerial dan pencapaian tujuan institusional secara berkelanjutan.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari kemampuannya dalam mengintegrasikan sistem manajemen berbasis bukti, membangun budaya organisasi yang sehat, serta menginisiasi program-program inovatif yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Sekolah sebagai sistem sosial yang kompleks dan terbuka memerlukan pemimpin yang mampu mengorkestrasi sinergi antara struktur, nilai, dan partisipasi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas profesional kepala sekolah menjadi prasyarat strategis untuk menjamin keberhasilan implementasi program pendidikan yang relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan sarana-prasarana atau kurikulum semata, melainkan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang mampu mentransformasikan visi menjadi aksi nyata. Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan berbasis nilai, akuntabilitas, dan inovasi akan lebih mampu menggerakkan perubahan yang sistemik dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, komitmen kepala sekolah merupakan landasan utama dalam mewujudkan sekolah yang adaptif, progresif, dan kompetitif di tengah tantangan global.

## REFERENSI

- Awaluddin. "Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Cybernetics: Journal Research and Educational Studies* 2, no. 2 (2021): 25–43. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrсс/article/view/145/>.
- Azizah, Naili Muna, Zahrotun Nisa', dan Akhmad Afroni. "Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 15, no. 10 (2025): 101–110. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/1848>.
- Barkudin. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dan Tendik." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 161–170. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/2601/>.
- Bass, Bernard M., dan Bruce J. Avolio. *Meningkatkan Efektivitas Organisasi melalui Kepemimpinan Transformasional*. California: Sage Publications, 1994.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. *Thematic Analysis: A Practical Guide*. London: Sage Publications, 2022.
- Bryson, J.M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc., 2011.
- Creswell, John Creswell and J. David. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi 4. Thousand Oaks: CA: SAGE Publications, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rusada Karya, 2004.
- Hsu, Che-Ming, dan Mu-Jin Chen. "A Study on the Relationship Among Principal Leadership Competence in Elementary Schools." *AIP Conference Proceedings* 2685, no. 1 (2023): 1–15. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/2685/1/020002/2888710/A-study-on-the-relationship-among-principal?redirectedFrom=fulltext>.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, dan N. Kandowangko. "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK: Journal of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466/>.
- Laily, Nur. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah melalui Etos Kerja terhadap Profesionalisme Guru." Universitas Negeri Semarang, 2022.
- Mathis, Robert L., dan John H. Jackson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Boston: Cengage Learning, 2010.
- Mbua, Emile Monono. "Principal Leadership: Raising the Achievement of All Learners in Inclusive Education." *AJP: American Journal of Education and Practice* 7, no. 1 (2023): 1–25. <https://ajpojournals.org/journals/index.php/AJEP/article/view/1313>.
- Meyer, John P., dan Natalie J. Allen. "A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment." *Human Resource Management Review* 1, no. 1 (1991): 61–89. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/105348229190011Z?via%3Dihub>.

- Muharram, Muhammad, Purnamawati, Yasser Abdul Djawad, Darmawang, dan Anas Arfandi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palopo.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1541–1550. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/744/>.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Petticrew, Mark, dan Helen Roberts. *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Cet. 1. Malden: Blackwell Publishing, 2006.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Rochaendi, Endi, Ahmad Syamsul Arifin, dan Ismanto. *Kepemimpinan Pendidikan Inovasi, Kolaborasi, dan Keberlanjutan*. Cet. 1. Lampung Selatan: ITERA Press, 2025.
- Rostikawati, Dian. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 1. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Schein, E.H. *Organizational Culture and Leadership*. Calif: Jossey-Bass Publisher San Fransisco, 1985.
- Sukmadewi, Ni Kadek Diah. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 4 (2022): 355–364. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/2875/>.
- SÜRÜCÜ, Lütfi, dan Ahmet MASLAKÇI. “Validity and Reliability in Quantitative Research.” *Business and Management Studies: an International Journal* 8, no. 3 (2020): 2694–2726. <https://www.bmij.org/index.php/1/article/view/1540>.
- Suryadi, Adolf Bastian, dan H. Nurfaisal. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Kota Pekanbaru.” *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2024): 222–229. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jppi/article/view/1502/>.
- To, Ken Hang, Hongbiao Yin, Winnie Wing Yi Tam, dan Chrysa Pui Chi Keung. “Principal Leadership Practices, Professional Learning Communities, and Teacher Commitment in Hong Kong Kindergartens: A Multilevel SEM Analysis.” *Educational Management Administration and Leadership* 5, no. 1 (2023): 889–911. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/17411432211015227>.
- Tranfield, David, David Denyer, dan Palminder Smart. “Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review.” *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 207–222. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1467-8551.00375>.
- Undang-undang RI. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Depok: Rajagrafindo Persada, 1999.
- Widodo, Hendro, dan Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.